

PENINGKATAN KEMAMPUAN KAPASITAS MANAJEMEN KEUANGAN KOPERASI PRODUSEN KOPI MARGAMULYA (KPKM) BERBASIS APLIKASI

Tuti Karyani¹, Endah Djuwenddah², Agriani H³, Nurul Risti M⁴ dan Erna Hikmawati⁵.

¹⁻⁴Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

⁵Universitas Nasional PASIM

E-mail: tuti.karyani@unpad.ac.id

ABSTRAK. Saat ini dalam semua lini bisnis sudah berbasis aplikasi. Demikian pula halnya untuk bisnis koperasi, agar tidak ketinggalan dalam manajemennya perlu, penerapan aplikasi terutama dalam laporan keuangan. Selama ini Koperasi Produsen Kopi Margamulya (KPKM) masih menggunakan laporan keuangan secara manual walaupun dibantu computer dalam pencatatannya. Oleh karena itu pengetahuan dan keterampilan mengenai laporan berbasis aplikasi perlu diberikan kepada pengurus yang sekaligus juga sebagai pengelola. Metode yang dilakukan adalah pemberdayaan partisipatif, yang meliputi pelatihan, *mentoring*, *monitoring* dan evaluasi dengan sasarannya adalah Pengurus atau pengelola Koperasi. Langkah pertama dilakukan penelusuran informasi untuk menyusun portofolio dari aplikasi yang akan dibuat. Dalam aplikasi ini semua bagian saling terkait mulai dari keanggotaan, transaksi dengan anggota, transaksi dengan pihak eksternal baik supplier faktor produksi, penjual kopi cery, maupun buyer. Pencatatan transaksi dengan anggota pada gilirannya akan berkaitan dengan pembagian Sisa Hasil Usaha kepada anggota secara proporsional. Laporan keuangan akan berupa Laporan Rugi Laba dan Neraca. Selain itu secara otomatis akan diketahui Nilai persediaan barang dalam berbagai bentuk, seperti buah ceri, Horn skin (gabah), green bean, roasted bean dan kopi bubuk. Hasil dari kegiatan ini adalah sebuah program aplikasi system informasi manajemen khusus KPKM dengan manual *user* –nya. Namun demikian karena keterbatasan sumber daya manusia yang memahami IT, maka diperlukan keberlanjutan kegiatan berupa pendampingan serta penambahan aplikasi untuk e-commerce pada tahun berikutnya

Kata Kunci: laporan keuangan berbasis aplikasi, transaksi, koperasi produsen kopi margamulya

ABSTRACT. Currently in all business lines are already application-based. Similarly, for business cooperatives, so as not to miss the manajemennya need application implementation, especially in the financial statements. During this time Cooperative Producers of Coffee Margamulya (CPCM) still use the financial statements manually although assisted computer in the record. Therefore knowledge and skills regarding application-based reports need to be given to the board who also as well as the manager. The method is empowerment participatory, which includes training, mentoring, monitoring and evaluation with the target is the board or manager of the Cooperative. The first step is tracing information to compile a portfolio of applications to be created. In this application all parts are interrelated starting from membership, transactions with members, transactions with external parties either supplier of production factors, cery coffee seller, or buyer. The recording of transactions with members in turn will be related to the distribution of the Company's Proceeds to members proportionately. The financial statements will be the Income Statement and the Balance Sheet. In addition it will automatically be known Value of inventory of goods in various forms, such as cherries, Horn skin (grain), green beans, roasted beans and ground coffee. The result of this activity is a program of financial report application of CPCM with its user manual. However, due to the limitations of human resources who understand IT, it is necessary sustainability of the activities of mentoring and addition of applications for e-commerce in the next year

Key words: application-based financial statement, transaction, cooperative producer of coffee margamulya

PENDAHULUAN

Pembentukan Koperasi produsen Kopi Margamulya (KPKM) merupakan wadah untuk meningkatkan pendapatan petani kopi dan turut mendukung pemerintah dalam pengembangan kopi *java preanger* serta menjaga kelestarian alam dan lingkungan. Potensi KPKM untuk berkembang sangat baik, jumlah anggota sudah mencapai 140 orang, sedangkan untuk pemasaran sudah terjalin kemitraan dengan PT Taman Delta yang memberikan dukungan untuk mendapatkan sertifikat UTZ yang tujuan pasar kopinya untuk ekspor. Pengelolaan kopi untuk ekspor dan mendapatkan harga tinggi juga dilakukan di Kolombia karena memperhatikan lingkungan selain aspek sosial. (Gonzalez Perez and Santiago Gutierrez, 2012). Koperasi juga di beberapa Negara mampu

meningkatkan akses petani kopi ke pasar yang lebih luas (Kramer, J.W. 2000 dalam Beuchelt and Zeller, 2012).

Sejauh ini proses bisnis yang dilakukan oleh koperasi produsen kopi Margamulya (KPKM) adalah penakaran bibit kopi, pengolahan dan pemasaran kopi arabika. Kegiatan penakaran bibit kopi dilakukan sejak tahun 2015 sebagai mitra Dinas pertanian dan perkebunan, bekerja sama dengan balai penakar tanaman perkebunan (BPTK) yang berlokasi di Cilengkrang Kabupaten Bandung dan badan sertifikasi benih yang berlokasi di Jalan Dago Kota Bandung.

Dalam kegiatan pengolahan koperasi mengolah cherry kopi menjadi green bean, roasted bean dan ground coffee. Produk olahan kopi tersebut dijual dalam bentuk kemasan dengan berbagai ukuran dengan merek “Gunung Tilu”. Kapasitas tampung KPKM mencapai 350 kg

chery kopi pertahun dan bisa menghasilkan sekitar 70 ton *green beans*. Namun dalam hal pengelolaan belum bisa melakukan sistem stock kopi karena keterbatasan dalam permodalan, akibatnya terjadi ketidakstabilan pasokan buah kopi. padahal permintaan produk olahan kopi relatif besar.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah kegiatan PKM ini yaitu :

- (1) Koperasi Produsen Kopi Margamulya (KPKM) belum memiliki pencatatan kegiatan usaha yang baik, rapi dan terintegrasi. Pencatatan keluar masuk barang masih dilakukan secara manual
- (2) Pembuatan laporan keuangan di KPKM masih manual, sehingga seringkali terlambat membuatnya dan berdampak pada penyelenggaraan RAT menjadi terlambat juga
- (3) KPKM belum mampu memanfaatkan komputer secara optimal padahal koperasi sudah mendapatkan bantuan komputer.

Peran Koperasi

Dalam Pasal 33 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 ditegaskan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Selanjutnya diperjelas lagi dalam UU No. 25 tahun 1992 yang menyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan Ketentuan tersebut sesuai dengan prinsip koperasi, karena itu koperasi memiliki misi untuk:

- 1) Berperan nyata dalam menyusun perekonomian yang berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi yang mengutamakan kemakmuran masyarakat bukan kemakmuran orang-seorang.
- 2) Berperan nyata dalam mengembangkan dan memberdayakan tata ekonomi nasional yang berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil, dan makmur.

Pengertian yang berkembang lebih lanjut menyatakan bahwa organisasi koperasi merupakan suatu cara atau sistem hubungan kerja sama antara orang-orang yang mempunyai kepentingan sama, yaitu kepentingan anggota, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Hanel (1988) juga mengemukakan bahwa organisasi koperasi merupakan sistem sosioekonomi, artinya yang dijadikan faktor utama adalah orang-orangnya ada pun ekonomi adalah bagian dari usaha yang dilakukan bersama oleh kumpulan orang tersebut.

Peran koperasi hubungannya dengan anggota bisa dibagi peran ke dalam dan ke luar. Peran ke dalam adalah hubungan pelayanan, antara lain melayani keperluan anggota-anggotanya, misalnya

dalam pengadaan bahan atau sarana produksi usaha anggotanya, penyediaan modal, pembinaan dan lain-lain yang sifatnya meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan usaha anggotanya. Peran ke luar, koperasi lebih kepada promosi usaha anggota serta pemasaran hasil usaha anggotanya. Peran ini ditujukan dalam rangka meningkatkan *bargaining position* anggota yang tergabung dalam koperasi, antara lain melalui kemitraan, pembuatan sertifikasi produk, dan lain-lain.

Peran koperasi sebagai kelembagaan yang dimiliki petani dapat mengurangi biaya transaksi, sebagaimana pendapat Shiferaw. et.al (2009) bahwa inovasi kelembagaan dapat mengurangi biaya transaksi dan meningkatkan koordinasi pasar (misalnya koperasi/kelompok pemasaran/tindakan kolektif/organisasi petani) memiliki potensi untuk mengurangi dampak dari pasar tidak sempurna serta memungkinkan hubungan untuk input dan output terkoordinasi di pasar serta memanfaatkan fungsi pasar untuk petani kecil.

Koperasi juga berkewajiban untuk mempromosikan kepentingan petani sebagai anggotanya. Tujuan utama dari organisasi produsen adalah untuk memberikan layanan yang mendukung produsen dalam kegiatan pertanian mereka, termasuk pemasaran produk pertanian. Koperasi merupakan salah satu organisasi, dengan keanggotaan sukarela, resmi didirikan untuk kepentingan ekonomi produsen pertanian (anggota) dengan menyediakan layanan yang mendukung kegiatan pertanian, seperti tawar-menawar dengan pelanggan, memberikan input, memberikan bantuan teknis, menyediakan pengolahan dan pemasaran jasa. (Bijman and Wollni, 2008)

Koperasi sebagai organisasi produsen dengan fungsi utama ekonomi dapat dibagi menjadi dua kategori. Satu kategori termasuk organisasi-organisasi yang telah terintegrasi maju ke dalam rantai nilai dengan produk pertanian pengolahan dan/atau pemasaran, atau yang terintegrasi mundur dengan membeli dan/atau memproduksi input pertanian.

Koperasi dan asosiasi petani adalah bentuk organisasi produsen (pertanian) telah memainkan peran penting dalam memberikan dukungan kepada petani untuk mengkonversi produksi petani dan mengadopsi standar kualitas (Varangis *et.al.*, 2003; Bacon, 2005). Verhaegen and Huylenbroeck (2001), menunjukkan bahwa lembaga-lembaga seperti koperasi secara substansial dapat mengurangi biaya pengumpulan informasi. Dalam hal ini koperasi dapat memainkan peran penting dalam memungkinkan petani untuk mengakses pasar khusus (Blackman *et. al.*, 2005).

Sejarah Koperasi Produsen Kopi Margamulya

Sebelum menjadi koperasi pada tahun 2014, KPKM mengalami transformasi kelembagaan dan sejarah yang cukup panjang sejalan dengan perjalanan budidaya kopi di Pangalengan. Pada tahun

2001 di Kecamatan Pangalengan mulai diadakan pengembangan budidaya kopi oleh masyarakat di lahan Perhutani, termasuk di wilayah Desa Margamulya di sekitar DAS Cisangkuy. Pengembangan budidaya kopi ini merupakan bentuk upaya meminimalisir kerusakan hutan akibat penyerobotan lahan hutan untuk dijadikan usahatani sayuran sehingga menjadi *win-win solution* bagi perekonomian petani dan kelestarian lingkungan. Perkembangan budidaya kopi di lahan perhutani terus bertambah. Oleh karena itu, tahun 2003 dibentuk kelompok tani hutan yang diberi nama KTH Pusakasari walaupun tidak berjalan mulus.

Pada tahun 2006 dibentuk LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) tingkat Desa Margamulya, yang telah memiliki legal formal yang dilengkapi mulai dari MOU dengan perhutani, Siup, Situ, NPWP dll. Pada tahun 2007 LMDH Margamulya mendapat bantuan bibit kopi dari PT MNL sebanyak 300.000 pohon untuk 6 desa/ LMDH, masing masing mendapat 50.000 pohon benih kopi termasuk LMDH Margamulya. Pada tahun 2008 PT. MNL juga memberikan bantuan berbentuk pupuk organik untuk pemeliharaan kebun kopi.

Setelah terbentuknya LMDH dan berdampak positif dari penanaman kopi, tahun 2008 sebagian besar petani kopi yang tergabung dalam LMDH membentuk Kelompok Tani Margamulya yang berfokus terhadap pengembangan kopi di lahan milik masyarakat. Tahun 2012 Kelompok Tani Margamulya mendapat bantuan dari Dinas Pertanian Jawa Barat, yaitu sarana prasarana untuk mengolah kopi dari mulai biji merah sampai dengan berasan seperti *puller*, *huller*, mesin *grading*, dan pabrik. Sejak penerimaan mesin-mesin tersebut, maka dapat dikatakan agroindustrialisasi mulai diterapkan di Poktan Margamulya. Selain itu, sejak Tahun 2013 koperasi sudah memiliki mitra yaitu PT Taman Delta Indonesia yang sudah bekerja sama untuk memasarkan hasil green bean Poktan ini. Guna kemudahan dalam bermitra, Poktan Margamulya pada tahun 2014, membentuk wadah koperasi yang diberi nama Koperasi Produsen Kopi Margamulya (KPKM) dan legalitas Badan Hukum Koperasi diperoleh pada tahun itu juga. Pada Tahun 2014, Koperasi juga mendapat bantuan mesin pengolah biji kopi yaitu *roaster* dari Dinas Pertanian Jawa Barat, sehingga tahun berikutnya koperasi sudah mulai menjual produk *roasting beans*. Selanjutnya, pada tahun 2015 produk KPKM sudah mendapatkan sertifikat halal dari MUI dan sertifikat dari Dinas Kesehatan.

Sejak tahun 2014 KPKM juga dipercaya oleh Pemda Jabar sebagai penangkar benih kopi yang sampai saat ini sudah mencapai jumlah 200.000 pohon. Pada tahun 2017 ini, KPKM mempunyai rencana untuk membangun warung kopi untuk melayani konsumen yang makin mengenal produk kopi Gunung Tilu yang sudah diseduh. Selain itu, KKPM juga telah memenangkan piagam kejuaraan mengolah kopi dan mendapat Peringkat Juara satu dari Gubernur Jawa Barat.

Dari perjalanan sejarah KPKM proses industrialisasi terus berkembang mulai dari penerapan SOP pada budi daya kopi, pengolahan kopi dan pemasaran kopinya. Proses ini didukung dengan Sumber Daya Manusia pengurus koperasi yang terus semangat meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan dalam adopsi inovasi yang diperkenalkan pemerintah atau *stakeholder* lain melalui kegiatan pemberdayaan.

Aktivitas Bisnis Koperasi Produsen Kopi Margamulya

Menurut PP No. 60 Tahun 1959 pasal 6, koperasi pertanian adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari petani pemilik tanah, pemaro dan buruh tani yang berkepentingan serta mata pencahariannya langsung berhubungan dengan usaha pertanian yang bersangkutan. Atau koperasi pertanian adalah koperasi yang menjalankan usaha-usaha yang ada sangkut-pautnya secara langsung dengan usaha pertanian mulai dari produksi, pengolahan sampai pada pembelian atau penjualan bersama hasil usaha pertanian yang bersangkutan.

Koperasi produsen kopi adalah koperasi yang menghimpun buah kopi baik dari anggota maupun non anggota untuk diolah dan dipasarkan hasil olahan tersebut serta menyediakan sarana produksi yang diperlukan oleh para anggota koperasi.

Untuk membangun koperasi tani yang ideal sesuai dengan tujuannya sebagai kelembagaan ekonomi yang kuat di perdesaan, diperlukan dukungan sumberdaya manusia yang berkualitas. Untuk itu diperlukan pengawalan dan pendampingan yang berkesinambungan baik dari penyuluh, kelembagaan penyuluhan serta dari dinas/instansi yang menangani koperasi di kabupaten/ kota (Pusat Penyuluhan Pertanian, 2012).

Dalam rangka mengukur kapasitas pengelolaan usaha koperasi, maka digunakan ukuran ciri-ciri kegiatan usaha koperasi berkembang baik, yaitu.

1. Pengurus Koperasi selalu berusaha menemukan atau menghimpun potensi dan kemampuan anggota, sehingga dapat mengembangkan usaha anggota terus bertambah, dan dapat m Pengurus Koperasi selalu berusaha menemukan atau menghimpun potensi dan kemampuan anggota, sehingga dapat mengembangkan usaha anggota terus bertambah, dan dapat meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan-nya.
2. Berjalannya fungsi penjualan dan pembelian dari produk anggota dengan harga yang layak, pelayanan kepada anggota yang memuaskan, dan tersediannya informasi pasar.
3. Nilai tunggakan pinjaman anggota ke Koperasi kurang dari 1%.
4. Sisa Hasil Usaha (SHU) selalu meningkat dan dibagikan maksimal 40% kepada anggota dan 25% bagi anggota luar biasa.
5. Menjalin kemitraan usaha yang baik dengan ciri:

kemitraan usaha secara tertulis dalam bentuk kontrak, dan kemitraan usaha memberikan keuntungan kepada kedua belah pihak dan terjadi secara terus-menerus.

6. Lebih dari 90% anggota dan masyarakat setempat merasakan manfaat Koperasi.
7. Adanya pendidikan bagi para anggota Koperasi.

Kegiatan awal bisnis kopi, dimulai dengan teknik budidaya kopi yang tepat. Hal ini dimaksudkan agar kualitas kopi yang dihasilkan sesuai dengan harapan. Budidaya kopi Arabika di koperasi produsen kopi “Margamulya” telah menerapkan SOP (*Standard Operational Procedure*). Sehingga tidak heran jika kopi yang dihasilkan di koperasi ini memiliki cita rasa yang tinggi (Marlina, 2014).

Kegiatan budidaya yang dilakukan oleh Koperasi produsen kopi “Margamulya” adalah budidaya kopi semi organik karena telah mendapatkan *UTZ Certified*, dengan prinsip budidaya kopi Arabika tidak menggunakan pupuk anorganik kecuali untuk penanaman awal saja. Sehingga pupuk yang digunakan selama pemeliharaan menggunakan pupuk organik. Selain itu pestisida yang digunakan juga menggunakan pestisida nabati.

Kegiatan pengolahan kopi dimulai saat anggotani menyortir hasil panen kopi petik merahnya (*cherry*). Kegiatan pengolahan kopi di Koperasi Produsen Kopi “Margamulya” menerapkan metode pengolahan basah (*wet processing*) yang terdiri dari pengelupasan kulit luar dengan mesin *pulper*, kemudian kopi di difermentasikan selama 12 jam untuk menghilangkan lendir pada biji kopi. Setelah itu kopi yang dihasilkan dinamakan gabah kopi, yang kemudian dicuci dengan menggunakan *washer*.

Setelah gabah kopi bersih dari berbagai kotoran kemudian biji kopi tersebut dijemur sampai kadar airnya $\pm$ 30%. Setelah di jemur, kopi tersebut dimasukan kedalam mesin *huller* untuk di hilangkan kulit tanduk dan arinya sehingga dihasilkan *green bean*. Kemudian kopi tersebut dijemur kembali sampai kadar air mendekati 12% dan barulah dihasilkan *green bean kopi*. *Green bean kopi* tersebut kemudian disimpan dalam karung dan disimpan di gudang penyimpanan. Selain menghasilkan *green bean*, KPKM juga memproduksi kopi dalam bentuk *roasted bean* (kopi sangray) dan *grounded coffee* (kopi bubuk).

Dalam mempromosikan dan memasarkan produk olahan, koperasi memanfaatkan pameran-pameran yang diselenggarakan oleh Dinas Pertanian Jawa Barat. Selain memanfaatkan pameran, koperasi juga memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini untuk memperluas pasar. Saat ini koperasi memanfaatkan situs toko online yaitu Blibli.com dan sudah memiliki website resmi yaitu javapreangerkopi.co.id, sehingga konsumen kopi olahan koperasi bisa dinikmati oleh masyarakat tidak hanya di wilayah Jawa Barat.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pemberdayaan partisipatif, yang berbentuk penyuluhan, pelatihan dan pendampingan, dan bantuan material (fasilitasi) berupa pembuatan program aplikasi. Pelibatan peran serta khalayak sasaran dilakukan sejak penyusunan portofolio model laporan yang dikehendaki sesuai dengan kebutuhan koperasi.

Kegiatan PKM Hibah Internal Unpad (HIU) dilaksanakan pada kurun waktu sekitar 5 bulan, bulan Mei-November 2017, ditujukan untuk meningkatkan kinerja bisnis Koperasi. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pemecahan masalah diantaranya:

1. FGD (*Fokus Group Discussion*) dilakukan dengan para pengurus koperasi mengenai permasalahan yang mereka hadapi pelaksanaan agribisnis kopi
2. Penyuluhan/pelatihan/demonstrasi bagi pengurus koperasi terkait dengan pencatatan usaha, pencatatan aset dan usaha koperasi serta pembuatan laporan keuangan koperasi.
3. Fasilitas dan pendampingan teknis yang meliputi bantuan program aplikasi komputer beserta buku petunjuk manualnya untuk pengelolaan manajemen keuangan koperasi Margamulya.

Kelompok sasaran program PKM HIU ini adalah Pengurus Koperasi Produsen Kopi Margamulya di Desa Margamulya Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi yang merupakan kumpulan dari orang-orang dalam hal ini petani kopi sudah agak lebih maju karena sudah mulai melakukan pencatatan semua transaksinya baik dengan pihak internal yaitu dengan petani kopi sebagai anggotanya, maupun dengan pihak eksternal seperti transaksi dengan pedagang input faktor, pembeli (*buyer*) kopi maupun perbankan. Walaupun sudah melakukan pencatatan, seiring waktu kegiatan secara manual lebih menyita waktu dan tingkat akurasi rendah. Oleh karena itu kemudian diperlukan pengenalan dan penggunaan aplikasi untuk mencatatkan seluruh transaksi dan menyusun laporan keuangan untuk koperasi.

Kegiatan pelatihan aplikasi untuk pengurus/pengelola koperasi

- 1) Membuat portofolio mengenai kebutuhan variabel-variabel pembentuk aplikasi laporan keuangan yang diharapkan (*dummy*). Mendiskusikan dengan pembuat aplikasi tentang laporan yang akan tersistemkan dalam aplikasi sebagai berikut:
 - a. Daftar Pengurus
 - b. Daftar Anggota

- c. Transaksi dengan anggota
- d. Transaksi dengan non anggota
- e. Transaksi dengan buyer
- f. Pembentukan harga pokok pengolahan kopi
- g. Laporan Keuangan: laporan Rugi-laba, Neraca

2) Mengkomunikasikan hasil fortopolio dan melakukan perbaikan.

Setelah dibuat desain portofolio kemudian dilakukan penjelasan mengenai akun-akun yang ada dalam aplikasi. Ada beberapa masukan terkait keinginan koperasi atas hasil dari aplikasi yang diharapkan serta mekanismenya..

- a. Menginstall aplikasi final yang sudah siap pakai.
- b. Melatihkan penggunaan aplikasi kepada pengurus dan pengelola
- c. Membuat manual/buku acuan penggunaan aplikasi.

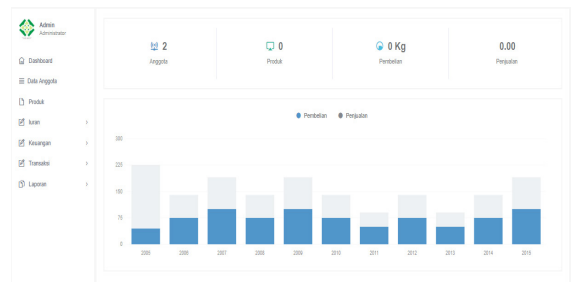
Dibuat manual//buku panduan penggunaan aplikasi agar pengurus/pengelola dapat mengikuti langkah-langkah penggunaan aplikasi secara mudah apabila pendampingan sudah selesai. Namun demikian walaupun pelatihan dan pendampingan sudah selesai, pelatih tetap bersedia untuk terus berkomunikasi dengan pengurus/pengelola bila ada yang belum dipahami dengan baik mengenai aplikasi tersebut.



Gambar 1. Kegiatan Pemaparan dan Pedampingan Penggunaan Aplikasi Program Komputer

Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan secara singkat cara kerja dari aplikasi yang sudah dibuat sebagai berikut: Sistem Informasi Manajemen Koperasi ini juga dapat menghasilkan laporan stok, laporan pembelian, laporan penjualan, laporan laba, neraca dan laporan keaktifan anggota. Sistem Informasi Manajemen Koperasi ini dilengkapi dengan fungsi *login* untuk menjaga keamanan data yang ada didalamnya. Berikut tampilan awal dari halaman login :

Setelah berhasil login maka akan ditampilkan dashboard dari Sistem Informasi Manajemen Koperasi ini. Di bawah ini merupakan tampilan *dashboard* dari Sistem Informasi Manajemen Koperasi Produsen Kopi Margamulya (SIM KPKM)

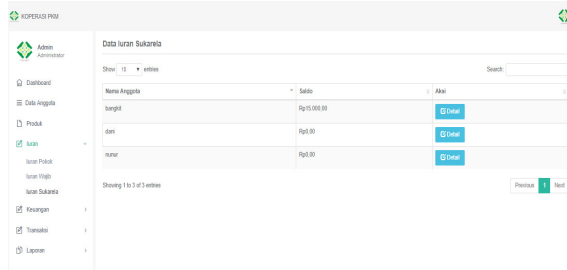


Penjelasan untuk setiap menu adalah sebagai berikut:

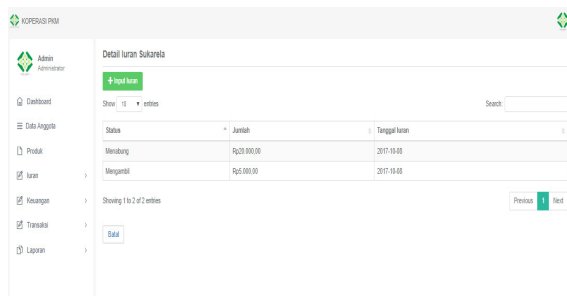
1. Dashboard: merupakan tampilan awal yang berisikan resume jumlah anggota, jumlah produk, total pembelian, dan total penjualan
2. Data Anggota: merupakan menu yang berfungsi untuk menyimpan dan mengelola data anggota. Tampilan untuk menu data anggota adalah sebagai berikut :
3. Produk: merupakan menu berfungsi untuk menyimpan dan mengelola data produk, baik untuk jenis produk yang dibeli oleh koperasi maupun yang akan dijual oleh koperasi.
4. Iuran: merupakan menu yang berfungsi untuk menyimpan dan mengelola data iuran tiap anggota. Terdapat tiga submenu pada menu Iuran antara lain :
 - Iuran Pokok : merupakan menu yang berfungsi untuk mengelola data iuran pokok tiap anggota, yaitu iuran yang dibayarkan hanya satu kali pada saat anggota mendaftar saja. Berikut tampilan untuk menu Iuran Pokok.

- Iuran Wajib : merupakan menu yang berfungsi untuk mengelola data iuran wajib tiap anggota yang dibayarkan tiap bulannya. Tampilan untuk menu iuran wajib adalah sebagai berikut:

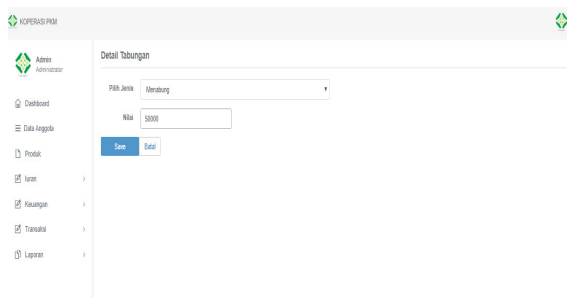
- Iuran Sukarela merupakan menu yang berfungsi untuk mengelola data iuran sukarela tiap anggota. Iuran sukarela ini bersifat seperti tabungan, sehingga tiap anggota dapat menabung maupun mengambil uang tabungannya. Pada sistem ini disediakan rekap saldo untuk tiap anggota. Tampilan untuk menu Iuran sukarela adalah sebagai berikut :



Pada menu ini terdapat tombol detail yang berfungsi untuk menampilkan *history* tabungan tiap anggota. Ketika tombol detail di klik maka akan muncul detail transaksi tabungan tiap anggota baik itu ketika ia menabung ataupun mengambil tabungannya. Tampilan untuk menu detail iuran sukarela adalah sebagai berikut:



Jika ingin menambahkan transaksi, tekan tombol input iuran, kemudian pilih jenis transaksinya apakah menabung atau mengambil, masukan nilai tabungannya dan tekan tombol *save*. Tampilan untuk menambahkan transaksi iuran sukarela adalah sebagai berikut:

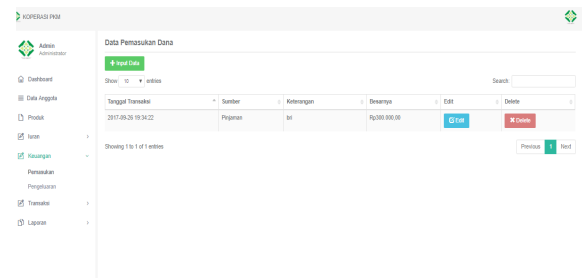


Jika jenis transaksi yang dipilih adalah menabung maka akan menambah saldo, tetapi jika yang dipilih adalah mengambil maka akan mengurangi saldo.

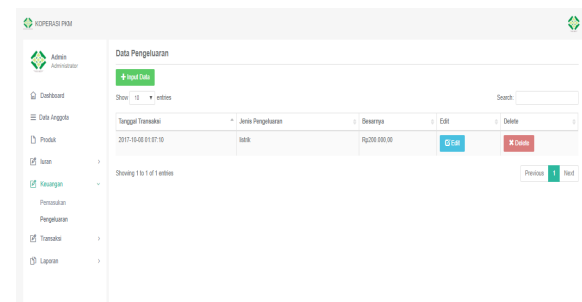
5. Dana: merupakan menu yang berfungsi untuk mengelola data pemasukan dan pengeluaran dana yang ada di Koperasi Produsen Kopi Margamulya. Terdapat dua submenu pada menu dana antara lain:

- Pemasukan: merupakan submenu yang berfungsi untuk mengelola data pemasukan dana baik itu yang berasal dari pinjaman bank, unit usaha,

investor, dll. Tampilan untuk submenu pemasukan adalah sebagai berikut :

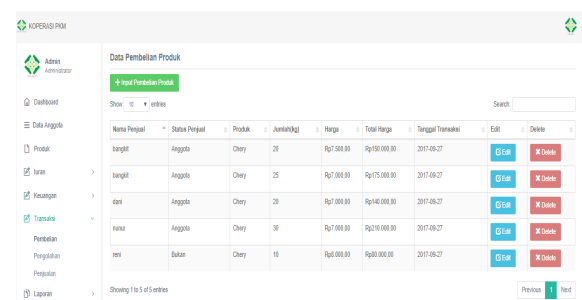


- Pengeluaran: merupakan submenu yang berfungsi untuk mengelola data pengeluaran untuk kebutuhan koperasi, misalnya: tagihan listrik, air, cicilan, dll. Tampilan untuk submenu pengeluaran adalah sebagai berikut:

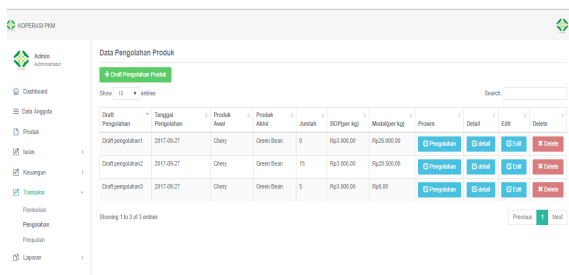


6. Transaksi: merupakan menu yang berfungsi untuk mengelola data transaksi utama yang ada di koperasi ini yaitu pembelian, pengolahan dan penjualan kopi. Terdapat tiga submenu yang saling berkaitan satu sama lain yaitu :

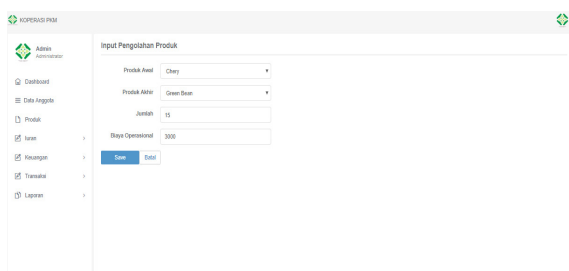
- Pembelian: merupakan submenu yang berfungsi untuk mengelola data pembelian produk yang dilakukan oleh koperasi, baik itu pembelian dari anggota maupun non anggota. Tampilan dari submenu pembelian adalah sebagai berikut :



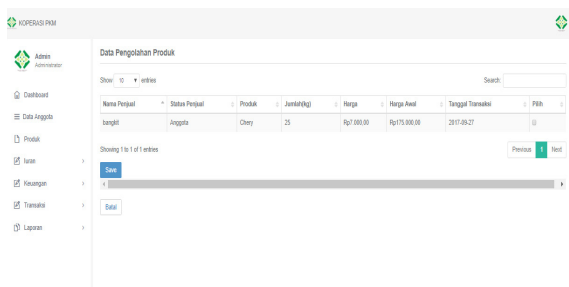
- Pengolahan: merupakan submenu yang berfungsi untuk mengelola data pengolahan produk yang ada di koperasi produsen kopi Margamulya. Submenu ini akan menentukan harga modal per kg untuk tiap produk. Harga modal ini dihasilkan dengan memperhitungkan harga beli produk yang ditambah dengan biaya operasional pada pengolahan. Selain itu submenu ini juga akan mempengaruhi stok setiap produk, yaitu dengan mengurangi stok bahan dasar yang digunakan dan menambah stok hasil akhir produk yang dihasilkan. Tampilan awal untuk submenu pengolahan adalah sebagai berikut :



Setiap kali melakukan pengolahan maka datanya akan disimpan pada sistem ini yaitu dengan menekan tombol draft pengolahan produk. Pada saat menambahkan data pengolahan produk maka yang harus dilakukan adalah memilih produk awal sebagai bahan dasar, memilih produk akhir sebagai produk yang akan dihasilkan, jumlah produk yang dihasilkan dan besarnya biaya operasional (BOP) per kg nya. Tampilan input pengolahan produk adalah sebagai berikut :

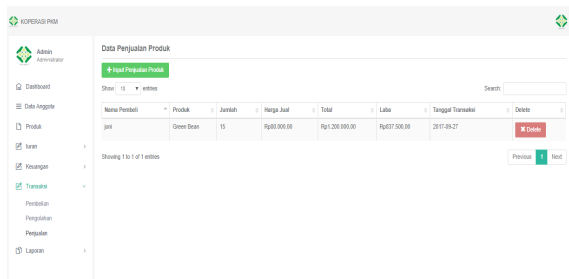


Setelah selesai membuat draft pengolahan maka proses selanjutnya adalah menentukan produk dari pembelian mana yang akan diolah, yaitu dengan menekan tombol pengolahan. Tampilan untuk data pengolahan produk adalah sebagai berikut:



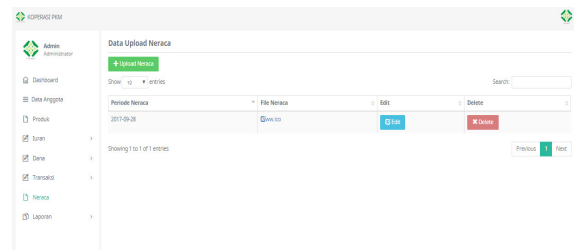
Pada proses ini ditampilkan data pembelian tiap produk yang belum diolah, silahkan pilih data pembelian mana yang akan diolah dengan melakukan ceklis pada data pembelian, kemudian tekan tombol *save*.

- **Penjualan:** merupakan submenu yang digunakan untuk mengelola data penjualan produk yang ada di koperasi produsen kopi Margamulya. Tampilan dari submenu penjualan adalah sebagai berikut :



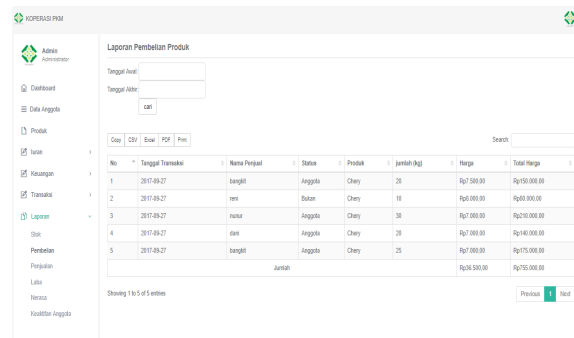
Pada submenu ini dilakukan perhitungan untuk stok produk, yaitu setiap kali ada penjualan maka akan mengurangi stok tersebut. Selain itu dilakukan juga perhitungan laba untuk tiap transaksi penjualan yaitu dengan mengurangi nilai total penjualan dan modal untuk produk yang dijual. Karena harga modal untuk tiap produk itu berbeda maka metode yang digunakan adalah metode FIFO (*First In First Out*) yaitu barang yang pertama kali diolah akan dijual pertama kali.

7. **Neraca:** merupakan menu yang digunakan untuk menyimpan file neraca untuk tiap periode. Untuk melihat isi neraca yaitu dengan cara mengklik file neracanya. Berikut tampilan dari menu neraca :

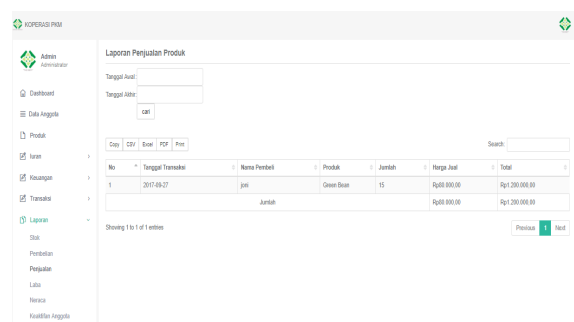


8. **Laporan:** merupakan menu yang digunakan untuk menampilkan laporan mulai dari laporan stok, laporan penjualan, laporan pembelian, Laba, Neraca dan Laporan Keaktifan Anggota. Menu Laporan terdiri dari beberapa submenu diantaranya:

- **Stok:** merupakan submenu yang menampilkan laporan jumlah stok setiap produk. Tampilan dari submenu laporan stok adalah sebagai berikut:



- **Pembelian:** merupakan submenu yang menampilkan laporan pembelian sesuai dengan periode yang dipilih. Tampilan dari submenu pembelian adalah sebagai berikut:



Untuk memfilter laporan silahkan pilih periode awal laporan pada isian Tanggal Awal dan periode akhir laporan pada isian Tanggal Akhir kemudian tekan tombol cari.

- **Penjualan:** merupakan submenu yang menampilkan laporan penjualan sesuai dengan periode yang dipilih. Tampilan dari submenu penjualan adalah sebagai berikut :

No	Nama Produk	Stok
1	Cherry	100 kg
2	Rusted Bean	0 kg
3	Green Bean	20 kg

Untuk memfilter laporan silahkan pilih periode awal laporan pada isian Tanggal Awal dan periode akhir laporan pada isian Tanggal Akhir kemudian tekan tombol cari.

- **Laba:** merupakan submenu yang menampilkan laporan laba dari tiap transaksi penjualan sesuai dengan periode yang dipilih. Tampilan dari submenu laba adalah sebagai berikut :

No	Tanggal Transaksi	Nama Pembeli	Produk	Jumlah	Harga Awal	Total Penjualan	Modal	Laba
1	2017-08-27	jati	Green Bean	15	Rp80.000,00	Rp1.200.000,00	Rp920.000,00	Rp280.000,00

Untuk memfilter laporan silahkan pilih periode awal laporan pada isian tanggal awal dan periode akhir laporan pada isian Tanggal Akhir kemudian tekan tombol cari.

- **Keaktifan Anggota:** merupakan submenu yang menampilkan laporan keaktifan anggota yang dilihat dari transaksi pembelian produk. Keaktifan anggota dihitung dari banyaknya jumlah produk yang dijual (kg) dan banyaknya transaksi penjualan setiap anggota kepada koperasi. Pada laporan ini data yang ditampilkan sudah diurutkan mulai dari anggota yang paling aktif. Tampilan dari submenu keaktifan anggota adalah sebagai berikut :

No	Nama Anggota	Total Produk yg Dijual (kg)	Berapa kali menjual
1	bergit	45	2
2	nurur	30	1
3	deni	20	1

Pada setiap laporan disediakan fasilitas untuk aksesibilitas laporan diantaranya :

- 1) Copy, berfungsi untuk menyalin isi data laporan
- 2) CSV, berfungsi untuk mengunduh laporan dalam bentuk CSV
- 3) Excel, berfungsi untuk mengunduh laporan dalam bentuk Microsoft Excel
- 4) PDF, berfungsi untuk menampilkan laporan dalam bentuk PDF
- 5) Print, berfungsi untuk mencetak laporan

Setiap menu yang ada pada Sistem Informasi Manajemen Koperasi ini telah disediakan beberapa fasilitas standar untuk mengelola data diantaranya:

1. Fasilitas untuk menambah data yang baru, dengan menekan tombol input data:

Isi semua data yang dibutuhkan kemudian klik tombol Save.

2. Fasilitas untuk mengubah data, dengan menekan tombol edit pada data yang akan diubah :

Ubah data yang ingin dirubah, kemudian klik tombol edit.

3. Fasilitas untuk menghapus data, dengan menekan tombol delete pada data yang akan dihapus, kemudian akan muncul pesan konfirmasi sebagai berikut :

Jika telah yakin untuk menghapus data, tekan tombol oke.

Tingkat Keberhasilan Kegiatan PKM

Menurut Totok dan Soebianto (2013), keberhasilan kegiatan PPM diukur berdasarkan (1) tingkat partisipasi peserta dalam keseluruhan kegiatan; (2) perubahan perilaku yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan; (3) kualitas produk yang dihasilkan; (4) kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan Mitra. Perubahan pengetahuan diukur dari pre test dan post test. Sikap dilihat dari semangat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan PPM. Keterampilan dilihat dari kemampuan kemampuan mempraktekan pencatatan pembukuan dan menghitung biaya dan pendapatan usahatani kopi, kemampuan pengurus/pengelola menggunakan aplikasi.

Tabel 1. Hasil yang Dicapai Setelah Kegiatan PPM Mono Tahun 2017

No	Target	Indikator Keberhasilan	
		Sebelum	Setelah
1	Pengetahuan mengenai penggunaan aplikasi	Pengetahuan pengurus tentang penggunaan aplikasi kurang	Pengetahuan pengurus tentang penggunaan aplikasi meningkat
2	Sikap terhadap penggunaan aplikasi	Sikapnya terhadap penggunaan aplikasi tadinya belum merasa penting	Sikapnya pmengenai penggunaan aplikasi
3	Keterampilan dalam penggunaan aplikasi	Tidak/kurang terampil	Meningkat keterampilan dalam penggunaan aplikasi

Kegiatan PKM ini dipandang cukup baik, para peserta terlihat cukup antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan/ pelatihan pencatatan usahatani kopi dan pencatatan usaha koperasi. Tingkat kehadiran sebesar 85 persen dari target yang direncanakan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman peserta mengenai pencatatan usaha meningkat.

Faktor pendorong kegiatan PKM ini adalah antusiasme yang tinggi dari para peserta dalam berpartisipasi aktif mengikuti semua sesi acara, adanya motivasi yang tinggi dari pengurus koperasi untuk meningkatkan kemampuan manajemen keuangan koperasi produsen kopi Margamulya.

Rencana Keberlanjutan Program

Program PKM Hibah Internal Unpad (HIU) yang judul peningkatan kemampuan kapasitas manajemen keuangan koperasi produsen kopi Margamulya (KMKP) berbasis aplikasi computer diharapkan memiliki keberlanjutan sebagai upaya dalam pengembangan agribisnis kopi java praanuger berkelanjutan. Beberapa kegiatan yang bisa dilakukan diantaranya :

1. Pendampingan koperasi produsen kopi Margamulya dalam peningkatan kualitas pelayanan koperasi kepada para anggotanya.
2. Pendampingan penggunaan aplikasi sejalan dengan pengembangan bisnis koperasi.

SIMPULAN

Kegiatan PKM ini telah meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan pengurus/pengelola KPKM dalam menggunakan aplikasi dalam sistem manajemen informasinya, utamanya dalam menyusun laporan keuangan. Aplikasi dibuat dan didesain sesuai dengan kebutuhan KPKM, sehingga aplikasi ini secara spesifik untuk kepentingan KPKM.

Secara jangka panjang penggunaan aplikasi computer ini akan meningkatkan akuntabilitas dan reliabilitas laporan keuangan koperasi (KPKM) sehingga lebih menyakinkan investor juga perbankan dalam memberikan suntikan dana. Selain itu dengan rencana koperasi untuk menjadi eksportir, kemampuan menggunakan computer dapat menunjang kelancaran rencana bisnisnya.

Apabila program ini sudah selesai dilaksanakan dan dampaknya positif, serta berdasarkan analisis prognosisnya positif, maka program ini dapat dilanjutkan dengan kegiatan:

1. Pemantauan melalui kunjungan dan bantuan alat bantu komunikasi tentang perkembangan penggunaan aplikasi program akuntansi ini serta memberi solusi apabila masih terdapat masalah dalam pengoperasiannya.
2. Untuk penguatan manajemen usaha koperasi, maka koperasi terus didorong untuk membuat dan menerapkan program aplikasi lain.
3. Untuk menyiapkan koperasi sebagai eksportir perlu ada keberlanjutan pelatihan mengenai penanganan produk seperti GMP (*Good Manufacturing Practice*), GHP (*Good Handling Product*), dll
4. Selain penanganan produk, manajemen koperasi juga dalam menyiapkan sebagai eksportir perlu pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi bisnis dengan importer dari luar negeri.
5. Petani juga perlu terus didampingi dalam penyusunan laporan keuangan yang benar, terutama untuk yang membutuhkan tambahan modal misalnya untuk meningkatkan nilai tambah dengan memiliki mesin pengolahan sederhana sendiri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini Tim PKM mengucapkan terimakasih kepada DRPM Unpad yang telah menyelenggarakan dan memberikan hibah internal Unpad untuk kegiatan PKM sejalan dengan penelitian yang sedang berlangsung di lokasi penelitian sehingga kemandirian penelitian terasa langsung oleh kelompok sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bacon, C., 2005. Confronting The Coffee Crisis : Can Fair Trade, Organic, and Specialty Coffees Reduce Small-Scale Farmer Vulnerability in Northern Nicaragua? *World Development* 33 (3): 497-511.
- Beuchelt, Tina D and Manfred Zeller, 2012. The role of cooperative business models for the success of smallholder coffee certification in Nicaragua: A comparison of conventional, organic and Organic-Fairtrade certified cooperatives. *Renewable Agriculture and Food Systems*: 28(3); 195–211
- Bijman, J., and Meike Wollni. 2008. 'Producer Organizations and Vertical Coordination: an Economic Organization Theory Perspective Orgazation' *Paper presented at the International Conference on Cooperative Studies (ICCS)*, 7-9 October 2008, Köln, Germany.
- Blackman, A., Albers, H., Avalos-Sartorio, B. and Crooks, L., 2005. *Deforestation and shade coffee in Oaxaca, Mexico - Key research findings*. Discussion Paper 05-39, Resources for the Future, Washington, DC.
- Dinas Perkebunan Propinsi Jawa Barat, 2013. Laporan Tahunan.
- Gonzalez-Perez and Santiago Gutierrez, 2012. Cooperation in coffee markets: the case of Vietnam and Colombia. *Journal of Agribusiness in Developing and Emerging Economies* Vol. 2 No. 1, 2012. pp. 57-73.
- Hanel Alfred, 1988. Organisasi Koperasi. Unpad. Bandung
- Marlina Ima, 2014. *Analisis Kesiapan dan Strategi Pengembangan Koperasi Produsen Kopi "Margamulya"*. Skripsi Prodi Agribisnis Faperta Universitas Padjadjaran, Bandung
- Pusat Penyuluhan Pertanian. 2012. *Buku IV Pembentukan Koperasi Tani*. Kementrian Pertanian
- Shiferaw, B., Gideon Obare, Geoffrey Muricho, and Said Silim. 2009. Leveraging Institutions for Collective Action to Improve Markets for Smallholder Producers in Less-Favored Areas. *Affare* (3) 1: 18 pp.
- Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta Bandung
- Varangis, P., P. Siegel, D. Giovannucci, and B. Lewin,. 2003. Dealing with The Coffee Crisis in Central America: Impacts and Strategies. Policy Research Working Papers (2993). The World Bank. Washington, D.C.
- Verhaegen, I. and G. van Huylenbroeck. 2001. Costs and Benefits for Farmers Participating in Innovative Marketing Channels for Quality Food Products, *Journal of Rural Studies* 17: 443- 456.